

Pengaruh Pemberian Aroma Terapi *Lavender* Dan Musik Klasik *Lullaby* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di SMC RS Telogorejo

Rizki Dwi Mentari

Program S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Anis Ardiyanti

Program S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Diffa Risqa Arisdiani

Program S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Abstract: *Sectio caesarea (SC) is a surgical procedure performed to give birth to a baby. Caesarean sectio action can cause anxiety in preoperative mothers. Anxiety can cause discomfort, so therapy is needed to reduce anxiety levels. Giving lavender aromatherapy and lullaby classical music can reduce anxiety. This study aims to determine the effect of lavender aromatherapy and lullaby classical music on the anxiety level of preoperative sectio caesarea mothers at SMC Telogorejo Hospital. This type of research is a quasi experiment with a pretest-posttest design without a control group design, the consecutive sampling used is accidental, with a total sample of 40 respondents. The characteristics of the respondents were obtained by all respondents aged 20-30 years by 40 (100%), tertiary education by 30 respondents (75%), primigravida 21 respondents (52.5%). Wilcoxon test results, obtained a p-value of 0.000. So it can be concluded that giving lavender aromatherapy and lullaby classical music can reduce the level of anxiety in preoperative sectio caesarea mothers. For future research, it is expected to pay attention to the duration and the most effective time to reduce anxiety levels after being given an intervention.*

Keywords: *Sectio Caesarea, Anxiety, Lavender Aromatherapy Lullaby classical music*

Abstrak: *Sectio caesarea (SC) merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan untuk melahirkan bayi. Tindakan section caesarea dapat menyebabkan kecemasan pada ibu pre operasi. Kecemasan dapat menyebabkan rasa ketidaknyamanan, sehingga diperlukan terapi untuk mengurangi tingkat kecemasan. Pemberian aromaterapi lavender dan musik klasik *lullaby* dapat mengurangi kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan musik klasik *lullaby* terhadap tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di SMC RS Telogorejo. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest without control group design*, teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental*, dengan jumlah sampel 40 responden. Karakteristik responden didapatkan seluruh responden berusia 20-30 tahun sebanyak 40 (100%), pendidikan perguruan tinggi sebanyak 30 responden (75%), primigravida 21 responden (52,5%). Hasil uji *Wilcoxon*, didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($\leq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan pemberian aromaterapi lavender dan musik klasik *lullaby* dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan durasi dan waktu paling efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi.*

Kata Kunci: *Sectio Caesarea, Kecemasan, Aromaterapi Lavender Musik klasik *lullaby**

Pendahuluan

Persalinan *caesar* merupakan prosedur pembedahan untuk melahirkan bayi ketika persalinan pervaginam tidak dapat dilakukan dengan aman. Prosedur ini merupakan pembedahan yang biasanya diindikasikan apabila muncul komplikasi selama kehamilan atau

pada saat persalinan seperti gawat janin, presentasi bokong atau operasi caesar yang dilakukan sebelumnya (Lanowski, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyebutkan 68% ibu melahirkan dengan proses *sectio caesarea*, dan di Indonesia 12,3% ibu melahirkan SC. 17,1% ibu melahirkan secara *sectio caesar* di Jawa Tengah (RISKESDA, 2018). Sedangkan di SMC RS Telogorejo pada bulan Desember 2022 sebanyak 47 pasien, bulan Januari sebanyak 64 pasien dan bulan Februari 2023 sebanyak 58 pasien melahirkan dengan *sectio caesar*. Tindakan *sectio caesar* mempengaruhi psikologi ibu yaitu perasaan cemas karena *sectio caesar* memiliki komplikasi seperti infeksi luka, perdarahan, resiko kematian yang serius, operasi gagal dan nyeri pasca pembedahan. Cemas merupakan munculnya perasaan tidak aman, tegang dan khawatir akibat suatu kondisi yang membahayakan namun penyebabnya belum diketahui dengan jelas (Hayati, 2019). Menurut Kementerian kesehatan (2020) menyebutkan bahwa di Indonesia sekitar 29,0% yang mengalami kecemasan saat mengalami persalinan. Kecemasan dan ketakutan berupa rasa takut jika bayi yang akan dilahirkan dalam keadaan cacat, serta takhayul lain. Menurut Kristanti (2022) menyebutkan tingkat kecemasan pra operasi *sectio caesarea* di RS Mardi Rahayu kecemasan ringan 36,7% kecemasan sedang 53,3% dan kecemasan berat 3,3%. Perasaan cemas pada ibu pre *sectio caesar* dapat menimbulkan kondisi yang tidak stabil yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi napas, mual/muntah dan gelisah yang akan mengganggu proses operasi itu sendiri sehingga diperlukan cara yang tepat dalam mengatasi kecemasan pada ibu. (Pebriyani, 2020). Selain mengganggu proses operasi kecemasan juga berdampak setelah operasi dimana ibu mengalami nyeri pada luka operasi sehingga penyembuhan akan lebih lama karena ibu takut untuk mobilisasi dini (Agustin, 2020).

Kecemasan dapat diatasi dengan pemberian terapi farmakologi ataupun non-farmakologi, pemberian aromaterapi lavender merupakan salah satu cara untuk menghindari terjadinya gangguan yang disebabkan kecemasan secara non-farmakologi. Berdasarkan penelitian, dalam 100gram bunga lavender (*Lavandula angustifolia*) tersusun atas beberapa kandungan, seperti minyak esensial (1-3%), alpha-pinene (0,22%), camphene (0,06%), beta-myrcene (5,33%), cymene (0,3%), limonene (1,06%), cineol (0,51%), linalool (26,12%), borneol (1,21%), terpinine-4-ol (4,64%), linalyl acetate (26,32%), geranyl acetate (2,14%), dan caryophyllene (7,55%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kandungan utama dari bunga lavender adalah linalyl acetat dan linalool (C₁₀H₁₈O) (Ramdhan, 2017). Kedua komponen tersebut bertanggung jawab atas efek farmakologis lavender, termasuk aktivitas menenangkan dan sedatifnya (Donelli, 2019).

Aromaterapi lavender dapat digunakan untuk pengobatan gangguan kecemasan, kegelisahan dan agitasi, selain itu lavender juga memperbaiki masalah gangguan tidur dan keluhan somatik (Koulivand, 2013). Bunga lavender mengandung minyak atsiri lavender yang digunakan sebagai aromaterapi untuk menangani kecemasan, *nervous*, stres mental, insomnia dan kelelahan (Geetha & Roy, 2014). Menurut Ozkaraman (2018) pemberian aromaterapi lavender dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien yang melakukan pengobatan kemoterapi. Selain itu, pemberian aromaterapi lavender dapat menurunkan kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea* (Dila, 2017). Pemberian aromaterapi lavender dapat mengurangi kecemasan pada ibu hamil dengan hipertensi (Pujiati, 2022). Aromaterapi lavender diberikan selama 30 menit dengan diffuser dengan jarak 100 cm dari kepala efektif untuk menurunkan kecemasan ibu *postpartum* (Sulistiyorini, 2020).

Selain aromaterapi lavender terapi musik klasik *lullaby* dapat menurunkan kecemasan pada ibu prenatal dengan kehamilan yang berisiko (Baltaci, 2022). Terapi musik merupakan sebuah bagian integral dalam peribadatan lintas budaya dan agama, mampu menenangkan jiwa, menjadi sarana untuk memusatkan diri pada kesadaran spiritual dan mengangkat seseorang pada sebuah situasi damai, hening, dan sadar akan diri sendiri. Musik juga dapat mengurangi nyeri, depresi, pergolakan dan agresi serta meningkatkan relaksasi dan suasana hati yang positif (Moekroni, 2016). Musik tidak hanya menurunkan tingkat zat kimia, tetapi juga dapat menaikkan tingkat zat kimia yang baik bagi tubuh. *Endorphine* adalah hormon neurotransmitter yang membantu membawa impuls dalam otak, juga bertanggung jawab dalam membuat diri merasa rileks. Hormon ini merupakan salah satu obat yang diproduksi tubuh secara alami untuk memberikan perasaan senang atau bahagia, selain hormon *endorphine* mendengarkan musik dapat menginduksi pelepasan *dopamine* yang menimbulkan rasa menyenangkan (Ferreri, 2019).

Musik yang memiliki suara lembut salah satunya adalah musik *lullaby*. *Lullaby* adalah jenis musik yang terkenal di Amerika Serikat untuk dinyanyikan pada anak. Musik *lullaby* memiliki karakteristik melodi yang sederhana, pola dan nyanyian yang berulang, dan struktur yang sederhana (Azmi et al, 2017). Menurut Agustina (2022) menunjukkan bahwa pemberian musik *lullaby* dapat meminimalkan tingkat kecemasan yang dialami pada masa pandemi. Selain itu terapi musik *lullaby* juga efektif digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III (Suciati, 2020). Musik *lullaby* diberikan selama 30 menit dengan MP3 *player* (Emaliyawati, 2017).

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui pengaruh aromaterapi *lavender* dan musik klasik *lullaby* terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *quasi-experimental design* dengan rancangan *pretest-post test design with one group*. Besar sampel pada penelitian ini berdasarkan waktu yang sudah ditentukan sejumlah 40 responden dengan teknik *Sampling* yang digunakan adalah *Consekutive sampling*.

Uji beda yang dilakukan yaitu uji *Wilcoxon* untuk mengetahui hasil pengaruh pemberian aroma terapi *lavender* dan musik klasik *lullaby*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden menggambarkan distribusi responden berdasarkan usia, pendidikan dan paritas.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Pada Pasien pre-SC di SMC RS Telogorejo Mei 2023 (n=40)

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Usia:		
< 20 tahun	0	0%
20-35 Tahun	40	100%
>35 Tahun	0	0%
Total:	40	100%
Pendidikan:		
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	10	25%
Perguruan Tinggi	30	75%
Total:	40	100%
Paritas:		
Primigravida	21	52,5%
Multigravida	19	47,5%
Total:	40	100%

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa semua responden berusia rentan 20-35 tahun sebanyak 40 responden dengan presentase 100%. Mayoritas responden didapatkan paritas primigravida sebanyak 21 responden (52,5%). Mayoritas pendidikan responden perguruan tinggi sebanyak 30 responden (75%).

Salah satu faktor internal yang menyebabkan tingkat kecemasan adalah usia serta sesuai pula dengan teori perkembangan Hurlock bahwa semakin dewasa seseorang maka akan semakin baik pula seseorang mengetahui bagaimana cara mengontrol kecemasan ataupun mengendalikan emosi serta perasaannya (Ritonga, 2019). Usia ibu yang matang akan mempengaruhi tingkat kecemasan, usia 20-35 tahun dimana seharusnya responden mampu mengontrol kecemasan yang dialami, namun dalam penelitian ini responden juga mengalami kecemasan, hal ini sejalan dengan penelitian Irawati (2016) bahwa kecemasan belum tentu

dialami oleh ibu yang berusia muda saja. Hal ini disebabkan ada faktor lain berpengaruh seperti komplikasi persalinan, dukungan suami, serta tindakan pembedahan yang merupakan ancaman terhadap integritas seseorang. Penelitian lain oleh Carpenito (2016) menyebutkan bahwa rasa takut terhadap pembiusan, prosedur SC dan komplikasi yang akan ditimbulkan akan menambah kecemasan ibu menjelang operasi SC, ketakutan-ketakutan tersebut akan semakin meningkat apabila selama persalinan ibu mengalami komplikasi lain seperti partus lama, ketuban pecah dini, *preeclampsia*, gawat janin, dan kehamilan lebih bulan.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan responden, didapatkan hasil 75% mayoritas responden berpendidikan perguruan tinggi. Kecemasan merupakan perasaan tegang, gelisah, gugup, dan takut dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya usia, pendidikan, dan pekerjaan (Elvandi 2017).

Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang proses persalinan yang mereka peroleh, dengan demikian semakin bertambahnya usia kehamilan mendekati proses persalinan ibu dapat mempersiapkan psikologi yang matang sehingga dapat mengurangi beban pikiran ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya (Rinata, 2018). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hawari (2016), bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berfikir sehingga mampu menangkap informasi baru. Persalinan merupakan tindakan beresiko yang lebih tinggi pada ibu dengan riwayat pendidikan rendah dibanding ibu dengan riwayat pendidikan tinggi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengertian mereka akan bahaya yang akan menimpa ibu terutama dalam hal kegawatdaruratan kehamilan dan persalinan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk mengerti dan memahami tentang resiko-resiko yang akan dialami pada proses persalinan (Taufik, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) mengatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Selain itu pada penelitian yang dilakukan Novarianti (2020) bahwa ada pengaruh faktor tingkat Pendidikan terhadap tingkat kecemasan pasien pre SC.

Berdasarkan hasil penelitian, paritas responden didapatkan hasil sebanyak 21 responden (52,5%) primipara. Status paritas adalah jumlah kelahiran hidup yang dimiliki seorang perempuan. Status paritas menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan karena ibu yang pertama kali melahirkan tidak jarang memiliki pikiran yang mengganggu sebagai pengembangan reaksi kecemasan terhadap cerita yang diperoleh dari orang lain.

Ibu yang melahirkan untuk kali kedua juga mengalami kecemasan akibat dari permasalahan kelahiran yang terjadi sebelumnya. Wanita yang pernah mengalami pengalaman kegagalan sebelumnya tentang kelahiran normal ataupun operasi dengan penyulit akan memiliki kecemasan pada kehamilan berikutnya. Kecemasan yang terjadi pada ibu dengan status paritas yang berbeda memiliki kecemasan yang berbeda pula dalam menghadapi persalinan, khususnya dengan operasi SC (Widyaningrum, 2017). Kecemasan pada responden primipara yang belum pernah mengalami pengalaman melahirkan mempunyai kecemasan lebih tinggi dari pada responden multipara yang pernah mengalami pengalaman melahirkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamriati (2013) menunjukkan bahwa faktor status paritas dan pengalaman sebelumnya mempengaruhi terjadinya kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Donsu (2015) Ibu yang akan dilakukan tindakan *sectio caesarea* umumnya mengalami kecemasan yang bervariasi dari tingkat ringan sampai berat. Data diatas menunjukkan bahwa paritas tidak mempengaruhi tingkat kecemasan ibu yang akan dilakukan operasi.

Tingkat kecemasan sebelum dan setelah dilakukan intervensi

Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* (SC) sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi *lavender* dan musik klasik *lullaby*

Tabel 2

Distribusi Nilai Responden Berdasarkan kecemasan pretest dan posttest pasien pre SC di SMC

RS Telogorejo Mei 2023 (n=40)

Tingkat Kecemasan	Pre test	(%)	Post test	(%)
Tidak Cemas	0	0%	31	77.5%
Cemas Ringan	0	0%	9	22.5%
Cemas Sedang	5	12.5%	0	0%
Cemas Berat	35	87.5%	0	0%
Jumlah	40	100%	40	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi didapatkan responden dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 34 responden (85%), dan kecemasan sedang sebanyak 6 responden (15%), sedangkan setelah dilakukan intervensi didapatkan responden yang tidak mengalami kecemasan responden sebanyak 30 responden (75%) dan cemas ringan 10 responden (25%).

Pengaruh Pemberian Aromaterapi *lavender* dan musik klasik *lullaby* terhadap Tingkat kecemasan ibu pre operasi *section caesarea*

Hasil tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi pada ibu pre operasi *section caesarea* menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 3

Pengaruh pemberian aromaterapi *lavender* dan musik klasik *lullaby* terhadap tingkat kecemasan ibu pre SC di SMC RS Telogorejo Mei 2023 (n=40)

	<i>n</i>	<i>Modus</i>	<i>Median</i>	<i>Range</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Negative Rank</i>	<i>Positive Rank</i>	<i>Ties</i>	<i>p-value</i>
Sebelum	40	31	31.00	10	20,50	40	0	0	0,000
Sesudah		12	12.00	12					

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik didapatkan hasil *positive rank* 0, artinya tidak ada nilai *post test* yg lebih besar dari nilai *pre test*, *negative rank* 40 yg berarti terjadi penurunan kecemasan pada nilai *post test*. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh hasil *p-value* 0,000 (<0,05) yg berarti ada pengaruh yg signifikan pemberian aromaterapi *lavender* dan musik klasik *lullaby* terhadap tingkat kecemasan pasien pre SC.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022) bahwa pemberian aromaterapi *lavender* dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi SC.

Bunga *lavender* memiliki efek menenangkan dan juga dapat merangsang dengan baik saraf-saraf dalam tubuh sehingga mampu menjadi terapi bagi gangguan kecemasan atau relaksasi depresi. Selain itu, aromaterapi *lavender* dipercaya dapat mengobati sakit kepala, sendi, dan nyeri lainnya (Sulistyowati, 2016). Aromaterapi sendiri merupakan salah satu bentuk alternative kesehatan yang dilakukan dengan menghirup uap atau proses penyerapan aroma minyak dari kulit yang berfungsi mengurangi atau mengobati gangguan fisik. Bunga *lavender* yang diolah menjadi aromaterapi dipercaya ampuh memberikan efek relaksasi karena harumnya wangi dan dapat mengendurkan saraf dan otot-otot yang tegang sehabis aktivitas padat (Nurghiwiati, 2015). Minyak *lavender* dengan kandungan *linalool*-nya adalah salah satu minyak aromaterapi yang banyak digunakan saat ini, baik secara inhalasi (dihirup) ataupun dengan teknik pemijatan pada kulit. Aromaterapi yang digunakan melalui cara inhalasi atau dihirup akan masuk ke sistem limbic dimana nantinya aroma akan diproses sehingga kita dapat mencium baunya. Pada saat kita menghirup suatu aroma, komponen kimianya akan masuk ke *bulbus olfactory*, kemudian ke limbic sistem pada otak. Limbic adalah struktur bagian dalam dari otak yang berbentuk seperti cincin yang terletak di bawah *cortex cerebral*. Tersusun ke dalam 53 daerah dan 35 saluran atau tractus yang berhubungan dengannya, termasuk amygdala dan hipocampus. Sistem limbic sebagai pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi, dan berbagai

emosi lainnya. Sistem limbic menerima semua informasi dari sistem pendengaran, sistem penglihatan, dan sistem penciuman (Iga, 2013). Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wodyantari (2021) bahwa ada pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender.

Aromaterapi lavender mengandung *linalool* yang diberikan dengan cara inhalasi dan mendengarkan musik lullaby mengaktifkan sistem limbic yang merupakan penerima informasi dari pendengaran maupun penciuman sehingga mengaktifkan amygdala sebagai pusat emosi seperti rasa khawatir atau cemas. Pemberian aromaterapi lavender dan musik klasik *lullaby* secara bersamaan dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami ibu sebelum melakukan operasi *sectio caesarea*.

Selain pemberian aromaterapi *lavender* mendengarkan musik dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu pre operasi *section caesarea* pada penelitian yang dilakukan Suciati (2020) mendengarkan musik klasik *lullaby* merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi kecemasan ibu hamil.

Musik dapat meningkatkan dan menstimulasi hormon *Endorphin*. *Hormone Endorphin* adalah neuropeptida yang terdiri dari asam amino yang diproduksi oleh kelenjar hipofisis yang merupakan hasil pembelahan dari *Proopio Melano Cortin* (POMC). POMC adalah protein besar yang membelah menjadi protein kecil, seperti *Endorphin*. Dalam sistem saraf perifer hormon *endorphin* menghasilkan analgesik dengan mengikat *receptor opioid* terutama di tipe p. Ikatan tersebut menyebabkan interaksi penghambatan pelepasan tachykinins khususnya substance peptide, protein kunci yang terlibat dalam transmisi nyeri. Dalam sistem saraf perifer opioid-p terdapat di sepanjang saraf perifer dan sistem saraf pusat (SSP), hormon *endorphin* juga mengikat *receptor opioid-p* sehingga terjadi interkasi di terminal saraf presynaptic dan juga menghambat *substance peptide*, menghasilkan efek rileks dengan menghambat pelepasan *Gamma Butyric Acid* (GABA), *inhibitory neurotransmitter*. Dalam sistem saraf pusat, *receptor opioid* yang paling banyak dihasilkan di jalur decenden neurotransmitter dalam mengontrol emosi, termasuk amygdala, *formasireticular mencephalic*, materi abu abu periaqueductal (PAG) dan rostral medulla (Moekroni, 2016).

Musik yang memiliki suara lembut salah satunya adalah musik klasik *lullaby*. *Lullaby* merupakan jenis musik yang terkenal di Amerika Serikat untuk dinyanyikan pada anak. Musik klasik *lullaby* memiliki karakteristik melodi yang sederhana, pola dan nyanyian yang berulang, dan struktur yang sederhana, digunakan dalam stimulasi multimodal. Musik klasik *lullaby* termasuk dalam musik klasik Brahms atau Mozart, musik daerah atau nyanyian ibu yang dapat

mengatur perilaku bayi untuk dapat fokus pada dirinya dan juga menenangkan yang dikomunikasikan secara emosional (Azmi et al, 2017).

Simpulan

1. Data karakteristik responden pre SC di SMC RS Telogorejo mayoritas berusia pada rentang 20-35 tahun yaitu sebesar 100%, Pendidikan mayoritas perguruan tinggi 75%, paritas primipara 52,5% dan multipara 47,2%.
2. Data tingkat kecemasan responden sebelum pemberian aromaterapi *lavender* dan musik klasik *lullaby* didapatkan hasil 87.5% responden mengalami cemas berat.
3. Data tingkat kecemasan responden setelah pemberian aromaterapi *lavender* dan musik klasik *lullaby* didapatkan hasil 77.5% tidak mengalami kecemasan.
4. Ada pengaruh yang signifikan pada tingkat kecemasan responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lavender dan musik klasik *lullaby* dengan hasil 0.000 ($p\text{-value} \leq 0.05$).

Saran

1. Bagi pasien pre operasi *sectio caesarea* yang mengalami kecemasan Diharapkan pasien dapat mendengarkan musik klasik *lullaby* dan memberi aromatherapy *lavender* sebelum oprasi dilakukan
2. Bagi tempat penelitian
Bagi SMC RS Telogorejo diharapkan dapat menggunakan aromaterapi lavender dan mendengarkan musik klasik *lullaby* untuk mengurangi kecemasan yang dialami pasien pre operasi *sectio caesarea*.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat menjadi refersni dan rujukan terkait intervensi keperawatan aromaterapi lavender dan musik klasik *lullaby* sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya tetang durasi dan waktu yang paling efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien.

DAFTAR PUSATAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Agustina, Marisca. (2022). *Terapi musik lullaby terhadap tingkat kecemasan pada masa pandemic covid-19 di cianjur jawa barat*. 2 (1)
- Ali, Babar, Naser Ali Al-Wabel, Saiba Shams, Aftab Ahamad, Shah Alam Khan, Firoz Anwar. (2015). *Essential oils used in aromatherapy: A systematic revive*. 5 (8) 601-611
- Agusti, Risna., Koeryaman, Mira. (2020). *Gambaran tingkat cemas, mobilisasi, dan nyeri pada ibu post operasi section caesarea di RSUD dr. Slamet Garut*. Vol 20 (2).

- Aprilia, Wulan., Retna, Teresia P., Wahyurianto, Yasin. (2022). *Tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester iii multigravida pada masa pandemi covid-19 di desa sumurgung kecamatan tuban*. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.3446>
- Araji, Sarah, Ashley Griffin, Laura, Dixon, Shauna, Key, Spencer, Charlitte Peavie, Kedra Wallace. (2020). *Gambaran kecemasan ibu saat hamil dan pasca melahirkan*. 4 (4) 47-56
- Astuti, D., Hartinah, D., & Permana, D. R. A. (2019). *Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post SC*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 307. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.687>.
- Ayuningtyas, Dumilah. (2018). *Etika kesehatan pada persalinan melalui sectio caesarea tanpa indikasi medis*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Azmi, L., Fatimah, S., & Emaliyawati, E. (2017). *Pengaruh terapi musik lullaby terhadap heart rate, respiration rate, saturasi oksigen pada bayi prematur*. *Padjadjaran Nursing Journal*. 5(3).
- Butwick, A. J., Ramachandran, B., Hegde, P., Riley, E. T., El-Sayed, Y. Y., & Nelson, L. M. (2017). *Risk factors for severe postpartum hemorrhage after cesarean delivery: case-control studies*. *Anesthesia and analgesia*. 125(2). 523–532.
- Dharma, Kusuma Kelana. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan (pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian)*. Jakarta: Cv Trans Info Media
- Dila, Dewi Ratna., Putra, Farhandika., Arifin, Rani Fitriani. (2017). *Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea di rumah sakit bersalin*. 1 (2).
- Donelli, Donelli., Antonelli, Michele., Bellinazzi, caterina., Gensini, Gian Fransco. Firenzuoli, Fabio. (2019). *Effect of lavender on axiety: a systematic review and meta-analysis*. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.phymed.2019.153099>
- Erawati, Ambar D. (2016). *Buku ajar asuhan kebidanan persalinan normal*. Jakarta:EGC
- Fazdria & Harahap S.M. (2014). *Gambaran tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di desa tualang teungoh kecamatan langsa kota langsa, jurnal kedokteran syiah kuala*. Vol. 16 (1)
- Ferreri, L., Herrero, E., Zatorre, R., Ripolles, P., Andres, A., Alicart., et, all. (2019). *Dopamine modulates the reward experiences elicited by music*. Vol. 116 (9). www.pnas.org/cgi/doi/10.1073/pnas.1811878116
- Hartono., Trihadi, dayat. (2020). *Factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi*. Vol 6(2). Hal 70
- Hayati, Y. N., & Sugiyanto, E. P. (2019). *Penerapan relaksasi autogenik untuk mengurangi kecemasan pada pasien diabetes melitus*. *Jurnal manajemen asuhan keperawatan*, 3(2), 26–31. <https://doi.org/10.33655/mak.v3i2.71>
- Hinesley, Jennifer., Cunnigham, Sarah., Charles, Rashel., Olsen, Kirsten., Masho, Saba., & Kornstein, Susan. (2020). *The lullaby project: a musical intervention for pregnant women*. 1(1)
- Ibrahim, M. M. (2012). *Bedah Caesar (Sectio Caesarea) Prosedur Pembedahan*. etheses.uin-malang.ac.id/1444/.

- Ikvilia. (2013). *Hubungan tingkat kecemasan pasien post op section caesarea dengan kemampuan mobilisasi dini diruang nifas RSUD Prof. Dr. HI ALOEI SABOE kota Gorontalo*.
- Kallianidis, A. F., Schutte, J. M., Roosmalen, J. Van, & Akker, T. van den. (2018). *Maternal mortality after cesarean section in the Netherlands. European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*. 229. 148–152
- Kurniarum, Ari. (2016). *Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Koulivand, Peir, H., et.al. (2013). *Lavender and the nervous system*. Article ID 681304, 10. <http://dx.doi.org/10.1155/2013/681304>.
- Kondi, B. (2019). *Lullaby*. <https://www.researchgate.net/publication/330450233>
- Kristanti, Anita N., Faidah, noor. (2022). *Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi section caesarea rumah sakit mardi rahayu kudas*. Vol. 5 (2)
- Lanowski, J.-S., & Kaisenberg, C. S. von. (2018). *The Surgical Technique of Caesarean Section: What is Evidence Based?* Intechopen. <https://doi.org/http://creativecommons.org/licenses/by/3.0>
- Loewy, Joanne., Stewart, Kristen., Dassler, Anna M., Telsey, Aimee., Homel, Peter. (2013). *The effects of music therapy on vital signs, feeding, and sleep in premature infants*. 131 (5)
- Manuaba I. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Manuaba IAC, Manuaba IBGF, Manuaba IBG, (2013). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Manuaba I. (2019). *Pengantar kuliah obstetric*. Jakarta: EGC
- Maryunani, Anik. (2014). *Perawatan Luka Seksio Caesaria dan Luka Kebidanan Terkini*. Jakarta: IN MEDIA
- Martinho. (2013). *Hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang pembedahan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di Rumah Sakit Nasional Guido Valadares-Dili Timur leste*
- Mirazanah, Istiqomah., Carolin, bunga tiara., Dinengsih, Sri. (2021). *Pengaruh aromaterapi lavender terhadap kecemasan ibu bersalin*. 7 (4)
- Murdayah., lilis, Dewi N., Lovita, Endah. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin*. 3(1)
- Moekroni, Rodiani., Analia. (2016). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan*. 5 (1)
- Mochtar, Rustam. (2012). *Sinopsis Obstetri: obstetri fisiologi, obstetri patologi*. Edisi ketiga. Jakarta: EGC
- Nabila, Anggit M. (2019). *Pengaruh intervensi emotional freedom technique (EFT) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi section caesarea di RS PKU muhammadiyah Gamping*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3570/3/04-Chapter%20II.pdf>
- Noftalina, Dewanti, L. (2013). *Perbedaan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I dengan metode hypnobirthing dan tanpa metode hypnpbirthing di klaten Jawa Tengah*. <download-fullpapers-msjb9efad2cfdfull.pdf> (unair.ac.id)
- Notoatmojo, Soekidjo. (2018). *Metode penelitian Kesehatan edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian keperawatan: pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Novriani, Wira., dan Sari, Febria Syafyu. (2017). *Dukungan keluarga dengan kecemasan menjelang persalinan trimester iii*. *Jurnal ipteks terapan*. 11 (1)
- Ozkaraman, A., Et.,Al. (2018). *The effect of lavender on anxiety and sleep quality in patients Treated with chemotherapy*. *Clinical journal of oncology nursing*. 22 (2) 203-210.
- Palupi, F.H. (2013). *Perbedaan tingkat kecemasan ibu primigravida dengan multigravida dalam menghadapi proses persalinan kala 1 di rumah bersalin ngudi saras jaten karanganyar*. *Jurnal KESMADASKA*.
- Padila. (2015). *Asuhan Keperawata Maternitas II*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Parman. (2019). *Perubahan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan terapi murottal Al-Quran di RSUD Raden Mattaher Jambi*. *Scientia Journal*. <https://doi.org/10.35141/scj.v8i1.437>
- Pranata, Bima doni., Novayelinda, riri., Wahyuni, sri. (2020). *Efektifitas lullaby terhadap durasi tidur siang anak usia toddler*. 11 (1)
- Prawirohardjo, Sarwono. (2018). *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pujiati, wasis., seribu, Hotmaria J. (2022). *Aromaterapi lavender terhadap kecemasan ibu hamil dengan hipertensi*. Vol. 4 (9)
- Rahmania, annisa., Mentari, febi try. (2021). *Penerapan terapi sentuhan dan music lullaby terhadap peningkatan suhu tubuh pada bayi premature*. 9 (1)
- Ramadhan, M. Ricky., Zettira, Ocsi Zara. (2017). *Aromaterapi bunga lavender (Lavandula angustifolio) dalam menurunkan risiko insomnia*. 6 (2)
- Rajai, Nahid., Sajadi, Seyedeh Azam., teymouri, Fatemeh., zareiyani, armin., siavoshi, saeed., and malmir, mahdi. (2016). *The Effect of Aromatherapy with Lavender Essential Oil on Anxiety and Stress in Patients Undergoing Coronary ARTERY Bypass Graft Surgery*. DOI: 10.17795/jjcdc-34035.
- Rahayu, N., Puspita, R. (2022). *Pengaruh aromaterapi lavender terhadap perubahan tingkat ansietas pada ibu hamil pre operasi section caesarea*. Vol. 4 (2). *Jurnal Gawat Darurat*
- Rahmawati, Adinda., Nurida, Annisa., Primadina, Nova., Subagyo, Rony. (2022). *The effect of lavender aromatherapy on reducing anxiety levels in students*. 1 (9).
- Rohani., Saswita, Reni., Marisah. (2013). *Asuhan kebidanan pada masa persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Roniatai, Reni., Sari, Wenny., Esmiati, Farida. (2021). *Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan ibu bersalin pada kala I fase aktif*. 2 (1)
- Sadock, Benjamin James. (2015). *Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry*. 11th ed. New York - USA: Wolters Kluser Health
- Saifudin. (2014). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Simpkin, P. (2015). *Buku Saku Persalinan*. Jakarta: EGC.

- Siallagan, D., Lestari, D. (2018). *Tingkat kecemasan menghadapi persalinan berdasarkan status kesehatan, graviditas dan usia di wilayah kerja puskesmas jombang*. DOI: 10.35473/IJM.V112.101
- Suciati, Lucia, et.,al. (2020). *Efektifitas terapi musik klasik lullaby terhadap kecemasan pada ibu hamil trimester III*. 6 (2): 155-160.
- Sung S, Mahdy H. (2021). *Cesarean Section*. In: *Statpearls. Treasure Island (Fl): Statpearls Publishing*.
- Sulisdian., Mail, Erfiani., Rufaida. (2019). *Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*. Jawa Tengah: CV Oase Group.
- Sulfianti. (2020). *Asuhan kebidanan pada persalinan*. Yayasan kita menulis
- Sulistiyawati, Ari. (2013). *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Sumelung, V., Kundre, R., & Karundeng, M. (2014). *Faktor – faktor yang berperan meningkatnya angka kejadian sectio caesarea di rumah sakit umum daerah liun kendage tahuna. Faktor – faktor yang berperan meningkatnya angka kejadian sectio caesarea di rumah sakit umum daerah liun kendage tahuna, indikasi, Sectio Caesarea*, 7. file:///C:/Users/CPU/Downloads/4052-7674-1-SM (1).pdf
- Sunarsih, Tuti, Puspita, Sari. (2019). *Nyeri persalinan dan tingkat kecemasan pada ibu inpartu kala I fase aktif*. 13 (4) 327-332
- Suriyati. (2019). *Metode non farmakologi dalam mengatasi kecemasan pada persalinan*. 5 (1) 56-61
- Stuart, G W. (2016). *Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart*. Buku 1. Alih bahasa: Keliat, B A. Singapura: Elsevier
- Wahyuningsih, Sri. (2018). *Upaya Penanganan Non Farmakologis Kecemasan Pada Persalinan (Efforts Handling nonpharmacological of Anxiety Labor)*. Edisi Khusus 179-181
- World Health Organization. (2018). *Births by caesarean section (%) (who.int)* diperoleh 12/03/2023
- Widyastuti, R., ST, S., & Keb, M. (2021). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Media Sains Indonesia.